

Penerapan Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Cendana Batam

Afridoni, Muhammad Syaifuddin, & Syairaini Tambak

doniandella@gmail.com, muhammadsyaifuddin@gmail.com, & syairaini_tambak@fis.uir.ac.id

Univeristas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Abstrak: Mutu pendidikan di Indonesia masih belum membaik, walaupun telah dilakukan berbagai upaya untuk memperbaikinya, hal ini karena tanggung jawab guru tidak hanya terbatas kepada proses dalam pentrasferan ilmu pengetahuan akan tetapi salah satu yang perlu diperhatikan oleh guru adalah keahliannya dalam mengelola pembelajaran oleh karena itu perlu implementasi manajemen pembelajaran dilakukan secara baik. Seorang guru yang profesional tidak hanya melakukan transfer ilmu akan tetapi juga harus mampu mengelola seluruh sumber daya pendidikan yang ada, terutama dalam proses pembelajaran guru harus mampu mengelola pembelajaran yang akan disampaikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan/ evaluasi. Saran penulis untuk seorang guru juga harus memahami konsep manajemen pembelajaran yang baik, prinsip- prinsip manajemen yang baik, ciri- ciri manajemen pembelajaran yang baik, serta tujuan dari manajemen pembelajaran itu sendiri sehingga dapat mencapai tujuan dari pendidikan.

Kata kunci: Manajemen, Pembelajaran, Mutu

Abstract: The quality of education in Indonesia is still not improving, although various efforts have been made to improve it, this is because the teacher's responsibility is not only limited to the process of transferring knowledge but one thing that teachers need to pay attention to is their expertise in managing learning, therefore it is necessary implementation of learning management is done well. A professional teacher not only transfers knowledge but also must be able to manage all existing educational resources, especially in the learning process the teacher must be able to manage the learning that will be delivered starting from planning, organizing, implementing and monitoring/evaluating. . The author's suggestion for a teacher must also understand the concept of good learning management, the principles of good management, the characteristics of good learning management, and the goals of learning management itself so that it can achieve the goals of education.

Keywords: Management, Learning, Quality

Pendahuluan

Implementasi pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah yang ditata secara formal struktural untuk mencapai tujuan pendidikan, didalamnya melibatkan komponen manusia, sarana prasarana, fasilitas, suasana, ruang, waktu, dana, dan berbagai regulasi. Tugas kepala sekolah adalah memimpin, mengarahkan dan

mengendalikan seluruh aktivitas di sekolah. Sedangkan tugas guru adalah mendidik, melakukan pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa. Selain itu, tugas siswa untuk aktif belajar. Tenaga kependidikan mendorong seluruh proses pembelajaran, mengelolah sejumlah dana secara benar dan bertanggung jawab. Komponen lain yaitu orang tua dan

masyarakat yang memiliki kekuatan potensial untuk mendukung seluruh program sekolah, pengendalian dan kontrol dari pihak penyelenggara pendidikan, mulai dari pusat, provinsi hingga pada kabupaten dan kota. Semua komponen dan unsur pendukung pembelajaran tersebut harus dikelola secara baik dan efektif agar hasil pembelajaran yang diraih oleh setiap sekolah benar-benar berada pada tingkat maksimal, baik pada aspek akademik maupun non akademik.

Jika ditinjau dari perspektif manajemen pendidikan, maka semua komponen yang disebutkan di atas dinamakan sumberdaya pendidikan. Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal yang merupakan sasaran akhir dari program pendidikan di sekolah, maka semua sumber daya pendidikan tersebut patutlah dikelola secara efektif dan efisien. Pada pasal 19 ayat (1) peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pengelolaan semua sumber daya pendidikan dimaksud secara

efektif dan efisien sehingga memberikan efek yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pendidikan, pembelajaran, dan pemimpin pendidikan yang luar biasa.

Masalah mutu pendidikan di Indonesia masih belum membaik, walaupun telah dilakukan berbagai upaya untuk memperbaikinya. Misalnya perumusan dan penetapan berbagai regulasi yang mengatur pendidikan, revisi kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang dilakukan secara periodik, desentralisasi pengelolaan pendidikan, peningkatan kualitas akademik dan profesionalisme guru dan dosen, perbaikan kesejahteraan guru dan dosen, perbaikan dan peningkatan sarana prasarana pendidikan di semua satuan pendidikan, perbaikan manajemen pembelajaran pada semua satuan pendidikan, pengembangan pembelajaran yang berbasis pada standar mutu pengelolaan, mulai dari pendidikan dasar sampai pada pendidikan tinggi. Pelaksanaannya, tanggung jawab guru tidak hanya terbatas kepada proses dalam pentransferan ilmu pengetahuan. Banyak hal yang menjadi tanggung jawab guru, yang salah satunya adalah memiliki kompetensi idealnya sebagaimana guru profesional. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademik. Guru yang profesional ini

memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal dan terarah. Salah satu yang perlu diperhatikan oleh guru adalah keahliannya dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu perlu implementasi manajemen pembelajaran dilakukan secara baik.

Pengertian umum dari manajemen adalah proses mencapai hasil dengan mendayagunakan sumber daya yang tersedia secara produktif (Maswati, 2021: 1). Sedangkan guru merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan. Keberhasilan atau kegagalan sebuah proses pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kinerja dari guru itu sendiri (Manullang, 2017: 209). Peningkatan mutu pendidikan harus dapat dicapai jika didukung oleh peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugas secara profesional. Dengan kata lain, peningkatan mutu pendidikan diawali dari peningkatan keberhasilan proses pembelajaran yang sangat ditentukan oleh kinerja guru sebagai tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran itu sendiri.

Mutu dalam pendidikan adalah evaluasi proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan proses mengembangkan bakat para pelanggan (peserta didik), dan pada saat

yang sama memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien (stakeholder) yang membayar untuk proses atau output dari proses pendidikan (Hilman 2017:217). Artinya bahwa mutu merupakan evaluasi dari proses pembelajaran dalam pengembangan bakat peserta didik. Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan (Idhayani, Nasir, and Jaya 2020). Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana dan prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Manajemen pembelajaran adalah usaha yang efektif dan efisien untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif untuk siswa serta mempertahankan pengajaran dan pembelajaran yang efektif (Rahmawati and Puspita, 2020: 51). Manajemen meliputi kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan memberikan upaya terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya, mencakup pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara yang harus dilakukan,

mengukur efektivitas usaha-usaha yang dilakukan, menetapkan dan memelihara kondisi lingkungan yang dapat memberikan responsi ekonomis, psikologis, sosial, politis, dan sumbangan-sumbangan teknis, serta pengendaliannya. Keterampilan manajemen merupakan hal yang penting dalam pembelajaran yang baik. Manajemen yang baik yang dilaksanakan oleh guru akan menghasilkan perkembangan keterampilan manajemen diri peserta didik yang baik. Ketika peserta didik telah belajar untuk lebih mengatur diri, guru akan lebih mudah untuk berkonsentrasi pada pembelajaran yang efektif (Marzuki, 2010: 74).

Kegiatan pembelajaran yang diawali dengan manajemen yang baik berpeluang meningkatkan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan mereka--ditentukan. Selain dari itu, sebenarnya saat adanya proses pembelajaran yang terjadi tentu dapat terlihat dari adanya perubahan-perubahan yang membuat siswa menjadi lebih tahu terhadap sesuatu yang baru serta akan punya keterampilan baru atau semakin menguasai banyak ilmu pengetahuan dibanding kondisi sebelumnya (Maswati, 2021: 8). Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap

berperoses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEM (pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan) (Maswati, 2021: 5). Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan non akademik peserta didik tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas.

Proses pembelajaran akan terlaksana ketika terjadinya proses interaksi melalui kegiatan belajar dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh ustadz dan santri. Kegiatan pembelajaran yang diawali seperti inilah yang berpeluang meningkatkan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan mereka ditentukan (Syahrani, 2022: 39). Selain dari itu, sebenarnya saat adanya proses pembelajaran yang terjadi tentu dapat terlihat dari adanya perubahan-perubahan yang membuat siswa menjadi lebih tahu terhadap sesuatu yang baru serta akan punya keterampilan baru atau semakin menguasai banyak ilmu pengetahuan dibanding kondisi sebelumnya. Manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai kualitas pembelajaran (Safitri et al, 2020: 2). Kualitas pembelajaran diartikan sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan dalam sebuah proses pendidikan. Manajemen pembelajaran

adalah mengacu pada suatu upaya untuk mengatur dan mengendalikan aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk mensukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien dan produktif. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa keberhasilan pembelajaran tergantung pada mutu pengelolaan pembelajaran (Muhlasin, 2019: 3). Pengelolaan pembelajaran adalah kegiatan yang meliputi tiga hal, yaitu: a. merencanakan pembelajaran, b. melaksanakan pembelajaran, dan c. mengevaluasi hasil belajar. Keberhasilan pembelajaran bisa terwujud, jika ditentukan oleh kualitas manajemennya. Semakin baik kualitas manajemen pembelajaran, semakin efektif pula pembelajaran tersebut dapat tercapai sasaran. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sistem atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Metodologi Penelitian

Dari penjelasan tersebut jenis penelitian ini merupakan penelitian (*research*) pada tulisan ini merupakan library resech (kepustakaan) dengan penerapan pendekatan kualitatif. Instrumen pengumpulan informasi dalam tinjauan ini adalah dengan melihat melalui

literatur yang terdapat di beberapa media elektronik seperti perpustakaan tingkat lanjut, web, melalui Google scholar. Metode yang dilakukan dalam penulisan artikel ini merupakan dengan membuat dan menganalisis tentang sumber manajemen pembelajaran sehingga dapat mendeskripsikan serta representatif dan berhubungan dengan tema penelitian.

Pembahasan

Pmrencanaan Pembelajaran Berbasis Mutu

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan itu dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun, yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subyek dalam membuat perencanaan dituntut dapat menyusun berbagai program pembelajaran sesuai dengan pendekatan dan metode yang akan digunakan. Dalam konteks desentralisasi pendidikan (di mana wewenang pengelolaan pendidikan ada

pada pemerintah daerah) dan seiring dengan perwujudan pemerataan hasil pendidikan yang bermutu, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks lokal, nasional, dan global. Standar kompetensi bahan kajian itu harus dikuasai peserta didik di seluruh Indonesia. Dengan demikian, melalui standar kompetensi yang terdiversifikasi, keanekaragaman kemampuan daerah dapat dilayani dengan berpijak pada kompetensi umum lulusan.

Berikut indikator yang harus dilakukan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di SD Cendana Batam: 1) Membuat perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 2) Bentuk perencanaan yang dipersiapkan atau disusun oleh guru adalah; membuat silabus, program tahunan, program semester, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kartu soal, kartu jawaban, dan daftar penilaian. Semua guru secara umum telah melaksanakan semua bentuk perencanaan pembelajaran sebagaimana disebutkan di atas. 3) Mempersiapkan media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran sehingga akan memunculkan daya tarik bagi peserta didik, apalagi peserta didik Sekolah Dasar.

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasisi Mutu

Salah satu ciri pembelajaran yang berkualitas adalah proses pembelajaran yang mempesona, menarik, mengasyikkan, menyenangkan, tidak membosankan, variatif, kreatif, dan indah. Dalam proses pembelajaran di SD Cendana diperlukan proses pembelajaran demikian itu sebab pada umumnya anak-anak mempunyai perhatian yang berbeda-beda, bosan belajar dan berlatih, menentukan kegiatannya sesuai dengan ditentukan oleh suasana hati dan menyenangi hal-hal yang indah, menggembirakan, dan memberikan daya tantangan. Pendidik dituntut piawai dalam hal menciptakan proses pembelajaran yang mempesona dan memperhatikan metode serta sarana yang mampu membuat mereka asyik belajar dan melakukan sesuatu dengan variasi yang memadai. Pendidik harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan alat dan sarana belajar, tidak kekurangan akal untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil penggalian data di SD Cendana Batam Secara umum ditemukan gambaran mengenai proses pengorganisa-sian/ pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di SD Cendana Batam dengan rincian sebagai berikut: 1) Salam pembuka diberikan untuk

membulatkan perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran yang akan disampaikan. Pembelajaran diawali dengan salam pembuka, kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan ucapan pujian kepada Allah SWT dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. 2) Tes awal, dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam bahan pelajaran yang akan disampaikan. 3) Pengorganisasian pembelajaran dilakukan dengan beberapa strategi. Pertama, pada permulaan belajar mengajar terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada peserta didik. Hal itu dilakukan karena pada prinsipnya makin jelas tujuan, maka makin besar pula motivasi dalam belajar. Kedua, guru memberikan hadiah –berupa pujian dan kata-kata yang mampu menggugah semangat dan motivasi- untuk peserta didik yang berprestasi. Hal ini dianggap akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi agar dapat mengejar kedudukan peserta didik lainnya yang berprestasi. 4) Dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Cendana guru juga sering menggunakan media elektronik berupa laptop dan infocus untuk

memutarakan beberapa video yang menyangkut pembelajaran. 5) Dalam proses pembelajaran, guru di SD Cendana tidak hanya sekedar mengajar di dalam kelas saja, untuk menambah semangat siswa guru juga membawa siswa belajar keluar ruangan seperti taman sekolah dan tempat- tempat yang sejuk di pekarangan sekolah.

Evaluasi Pembelajaran Berbasis Mutu

Dalam sistem persekolahan terdapat dua jenis pengendalian, yaitu supervisi dan evaluasi. Supervisi merupakan pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah. Kegiatan evaluasi hasil belajar merupakan salah satu pengawasan keberhasilan pembelajaran yang fokusnya adalah peserta didik. Salah satu pengawasan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melaksanakan tes kemajuan belajar peserta didik. Dalam sistem pendidikan di Indonesia umumnya, jenis-jenis tes kemajuan belajar mencakup tes akhir yang berupa ujian semester atau ujian nasional dan tes sumatif, yakni tes pada waktu selesai belajar.

Langkah-langkah evaluasi dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Guru mempersiapkan kartu soal yang digunakan sebagai alat evaluasi

pelaksanaan pembelajaran. 2) Guru melakukan penilaian awal kepada peserta didik tentang aspek-aspek penting tentang bahan pelajaran yang akan disampaikan. Bila peserta didik telah mengetahui tujuan dari pembelajaran yang sedang mereka ikuti, maka mereka akan terdorong untuk melaksanakan kegiatan tersebut secara aktif. 3) Salah satu aspek evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik adalah dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah melalui Asesmen Nasional Kompetensi minimum (AKM) dimana peserta didik diukur tiga kompetensi yaitu kompetensi literasi, kompetensi numerasi dan karakter. Penilaian ini dilakukan dengan sistem menggunakan computer secara online dimana hasilnya disebut raport mutu pendidikan sekolah.

Pada aspek manajemen evaluasi secara umum guru di SD Cendana telah melakukan kegiatan evaluasi dengan baik, yang dibuktikan dengan secara teratur dan terjadwal melakukan kegiatan evaluasi, baik evaluasi pada setiap kegiatan pembelajaran maupun pada saat tengah semester dan akhir semester. Hal ini dapat dilihat dari indikator: 1) Setiap selesai satu topic pembelajaran guru melakukan ulangan harian. 2) Diadakannya penilaian tengah semester (PTS). 3) Serta penilaian

akhir semester (PAS). 4) Untuk mata pelajaran diadakan penilaian praktek seperti hafalan ayat dalam pendidikan agama Islam, praktek karate untuk muatan lokal. 5) Adanya penilaian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) oleh pemerintah setiap tahun.

Kesimpulan

Kesimpulan merupakan manajemen pembelajaran mencakup pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen antara lain perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang merupakan bagian dalam menentukan keberhasilan pembelajaran adalah kualitas efektivitas pengelolaan dan motivasi kerja guru. Prinsip dari manajemen pembelajaran merupakan memprioritaskan tujuan pendidikan, mengkoordinasikan wewenang, perhatian penuh kepada karyawan, dan revitalisasi nilai-nilai. Ciri-ciri dari manajemen pembelajaran adalah memiliki rencana, saling ketergantungan, dan memiliki tujuan. Fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/ evaluasi. Tujuan dari manajemen pembelajaran terdiri dari dua bagian: tujuan untuk peserta didik dan tujuan untuk pendidik. Tujuan untuk peserta didik adalah dapat meningkatkan

pengatahuan melalui evaluasi hal ini dapat dilihat dari data peningkatan nilai siswa dalam kelulusan, dimana siswa lulus 100 %, sedangkan tujuan untuk pendidik merupak memudahkan guru pencapaian target pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Erwinsyah, Alfian. 2017. "Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 5, No 1, Pp 69-84.
- Hamdani, M. Djaswidi A. L. 2017. Manajemen Pembelajaran Modern. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia* Vol 11, No 1, Pp 99-132.
- Hilman, Cecep. 2017. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol 1, No 2, Pp 21-39.
- Idhayani, Nurul, Nasir Nasir, and Hasma Nur Jaya. 2020. Manajemen Pembelajaran Untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan Di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi* Vol 5, No 2, Pp 56-66.
- Maharani, Deviana Ika, M. Huda, A. Y, and Imron Arifin. 2016. Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* Vol 1, No 1, Pp 17-23.
- Manullang, Martua. 2017. Manajemen Pembelajaran Matematika Martua Manullang. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains* Vol 12, No 1, Pp 1-6.
- Marzuki, Inspektur. 2010. Manajemen Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang. *Ta'dib: Journal of Islamic Education* Vol 15, No 01, Pp 69-104.
- Maswati, Maswati. 2021. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pembinaan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal DISHUM* Vol 1, No 1, Pp 1-15.
- Rahmawati, Dwi Nur, and Ratna Dewi Puspita. 2020. Penerapan Manajemen Pembelajaran Di Sekolah Dasar Selama Pandemi. *Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 2, No 1. Pp 50-62.
- Safitri, Apriani, Kabiba Kabiba, Nasir Nasir, and Nurlina Nurlina. 2020. Manajemen Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 5, No 2, Pp 12-20.
- Saifulloh, Ahmad Munir, and Mohammad Darwis. 2020. Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* Vol 3, No 2, Pp 285-292.
- Suryapermana, Nana. 2017. Manajemen Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan. *An-Nidhom* Vol 1, No 02, Pp 73-90.
- Syahrani, Syahrani. 2022. Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Masa Covid 19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol 6, No 2, Pp 113-126.